

PENDIDIKAN SEKS YANG ISLAMI BAGI ANAK-ANAK

(Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Nurrina Yuniarti
NIM. 04410678

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurrina Yuniarti

NIM : 04410678

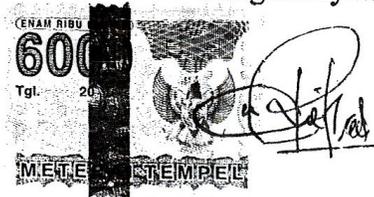
Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Mei 2008

Yang menyatakan,



Nurrina Yuniarti

NIM : 04410678

Drs. H. Abd. Shomad, M.A
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nurrina Yuniarti

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nurrina Yuniarti
NIM : 04410678
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak-Anak
(Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam wr. wb

Yogyakarta, 1 Mei 2008
Pembimbing,



Drs. H. Abd. Shomad, M.A
NIP. 150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/69/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN SEKS YANG ISLAMI BAGI ANAK-ANAK
(Kajian atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURRINA YUNIARTI

NIM : 04410678

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 12 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **20 JUN 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istrimu dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa terteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian iu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (Ar-Rum : 21)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (At-Tahrim :6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

Almamaterku

ABSTRAK

NURRINA YUNIARTI. Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak-Anak (Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis secara kritis tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memperkaya wawasan pemikiran tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak, dan dapat membantu para pendidikan dan orang tua dalam membimbing, mengajarkan, dan mengarahkan anak-anak dalam masalah seksual.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar pemikiran seorang tokoh pendidikan Abdullah Nashih Ulwan. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah, kemudian menganalisis sumber-sumber literatur, baik data primer maupun sekunder, yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak ialah bahwa Islam itu telah mengatur segala hal yang berhubungan dengan pendidikan seksual, khususnya bagi anak-anak. Islam sangat memperhatikan kesucian, baik dalam hal pemberian pendidikan seks maupun proses anak menuju pernikahan yaitu pranikah, nikah, dan pasca nikah telah diatur Islam secara komplit. Nashih Ulwan membahas berbagai masalah sekaligus memberikan solusi tentang masalah-masalah seksual seperti tidak menikah, keperawanan, perkosaan, dan khitan perempuan. Juga memberi arahan tentang bagaimana cara menjaga kesucian (dalam hal menahan dorongan seksual jika belum mampu menikah dan kesucian dalam perkawinan), etika seksual, dan teknik seks; serta membahas tentang bagaimana seks itu berkaitan dengan ibadah / ritus yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membahas tentang revolusi seksual yang terjadi pada masa lampau, yang berpengaruh terhadap perkembangan seksual akhir-akhir ini. (2) Adapun peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terbagi dalam dua aspek, yaitu internal (ke dalam) dan eksternal (ke luar). Tanggung jawab pendidikan seks secara internal antara lain :

- a. Mengajarkan etika meminta izin masuk rumah
- b. Mengajarkan etika memandang
- c. Menjauhkan anak-anak dari rangsangan seksual dengan upaya preventif, yaitu pengawasan baik kedalam (internal) maupun keluar (eksternal).
- d. Mengajarkan hukum agama pada anak usia puber dan akhil baligh
- e. Menjelaskan seluk beluk seks kepada anak.

Sedangkan tanggung jawab orang tua secara eksternal yaitu :

- a. Mencegah kerusakan akibat fenomena kejahatan di masyarakat
- b. Memilihkan teman bergaul yang baik
- c. Pengawasan terhadap pengaruh pergaulan yang berlainan jenis
- d. Memilihkan sekolah yang baik
- e. Bekerjasama dengan media informasi, LSM (Lembaga Sosial Masyarakat), dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نتسعين على امور الدنيا والدين . اشهد ان
لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم على محمد و على اله
و صحبه اجمعين، اما بعد

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena hanya berkat rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Kemudian shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang karena syari'atnya yang dibawa, sehingga kita terangkat derajatnya dari alam jahiliyyah.

Berkenaan dengan selesainya penulisan skripsi ini sudah seharusnya penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil terutama kepada :

1. Bapak pimpinan Fakultas Tarbiyah, Bapak Ketua Jurusan, dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A sebagai pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak / Ibu Dosen yang telah memberikan kuliah dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

4. Ayah-Ibu tercinta, suami, kakak-adik, dan saudara-saudara yang telah memberikan motivasi dan do'a selama penulis menuntut ilmu dan biaya yang terhingga banyaknya.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu; yang telah sudi membantu, mendorong, dan memotivasi dalam rangka penulisan ini, hingga selesai sesuai harapan.

Kepada beliau-beliau di atas, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dengan iringan do'a semoga amal ibadah beliau mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah swt.

Menyadari akan terbatasnya kemampuan penulis, maka demi untuk menuju kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini, penulis dengan terbuka menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, Amin.

Yogyakarta, Mei 2008

Penulis,



Nurrina Yuniarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : SEKILAS TENTANG ABDULLAH NASHIH ULWAN	
A. Riwayat Hidup Singkat.....	22
B. Karya-Karya.....	23
C. Corak Pemikiran.....	24

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN SEKS BAGI

ANAK-ANAK

A. Pengertian Anak-Anak.....	30
B. Perkembangan Masa Anak-Anak.....	31
C. Pengertian Pendidikan Seks.....	42
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan Seks.....	52
E. Materi dan Metode Pendidikan Seks.....	57

BAB IV : PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG

PENDIDIKAN SEKS YANG ISLAMI BAGI ANAK-ANAK

A. Tanggung Jawab Peran Pendidikan Seks....	62
B. Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam....	102
C. Pentingnya Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak-Anak.....	119

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran.....	131
C. Penutup.....	132

DAFTAR PUSTAKA.....	133
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pintar menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun juga sumber daya manusia (SDM) yang harus didukung dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Agar sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud, mutlak diperlukan pendidikan keimanan dan ketaqwaan; yaitu pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

Dalam era global, derasny arus informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang masuk ke tengah masyarakat melalui sarana komunikasi yang sangat handal sukar dibendung. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhirnya membawa dampak positif dan juga menimbulkan pengaruh negatif. Pengaruh negatif itu salah satunya menimbulkan pergeseran iman yang dampaknya terlihat pada krisis kepribadian dan moral.

Pada umumnya, agama seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Apabila seseorang

pada masa kecilnya tidak mendapatkan pengalaman agama, maka pada waktu dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dan terbiasa mengamalkan ajaran agama. Tetapi sebaliknya, bila pada waktu kecilnya seseorang mendapatkan pengalaman agama dan pendidikan secara baik, maka setelah dewasa ia akan merasakan pentingnya beragama dan pendidikan secara agama dan hidup sesuai ajaran agama¹. Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkannya melalui pengalaman waktu kecil.²

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagai peletak pendidikan pertama, orang tua memegang tanggung jawab yang sangat penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, dalam arti pembentukan watak dan kepribadian anak tergantung pada pendidikan awal orang tua terhadap anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar / tidak, diterima sepenuh hati / tidak, hal itu tidak bisa dinafikan karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua.³ Orang tua yang dimaksud adalah ayah-ibu kandung.⁴ Dalam pembahasan ini dibatasi pada orang tua kandung yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal. 35

² Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), hal. 87

³ Muhammad Azmi, *Pengembangan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta : Belukar, 2006), hal. 85

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 19890, hal. 629

Anak-anak ialah anak yang masih kecil (belum dewasa).⁵ Hampir 60% dari penduduk Indonesia terdiri dari anak-anak dan remaja.⁶ Orang tua tentu mempunyai peran yang sangat menentukan dalam mengembangkan moralitas dan perilaku anak-anak mereka, termasuk di dalamnya ialah perilaku seks yang normal. Pada diri anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui dan mereka mencari tahu jawaban atas hal-hal yang belum mereka ketahui, salah satunya adalah masalah seks, apakah itu seks? Anak-anak mulai mencari pengetahuan tentang seks melalui media TV, surat kabar, radio, film, internet, dan sebagainya yang tentu saja kebenarannya tidak dapat dipastikan 100% dan menyebabkan anak-anak terjebak di dalamnya, dan lebih bahaya lagi mereka akan mendapatkan informasi yang salah mengenai seks tersebut. Padahal pendidikan seks itu seharusnya pertama kali dikenalkan oleh orang tuanya sendiri sebagai peletak pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Temuan Prof. DR. John S. Nimpuno yang meneliti tingkah laku seksual di kalangan remaja pelajar SMP dan SMA di empat kota yakni Bandung, Cirebon, Sukabumi, dan Bogor terbukti bahwa di Bandung 21,75% menyatakan bahwa hubungan seksual di kalangan pelajar adalah soal biasa; di Cirebon 31,64% pelajar pernah melakukan senggama dan di Bogor mencapai 30,85% sedangkan di Sukabumi 26,47%. Jauh sebelumnya Sulistyio Eko Maryoto pada tahun 1983 menyebarkan 540 angket kepada teman-temannya (SMPP 10 Yogyakarta) dan pengembalian 461 lembar ternyata 8,5%

⁵ Depdikbud, *op.cit*, hal. 32

⁶ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikologi dan Agama)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999),hal. 105

menyatakan bila pacaran mereka mengaku tidak hanya berciuman tetapi senggama; 10% lainnya menganggap seks di luar nikah adalah soal biasa.⁷

Dra. Pratiwi mengutip dari Zondervan; mahasiswa yang melakukan penelitian di Yogyakarta. Tahun 1997 menunjukkan 60% remaja pernah berhubungan seksual. Dari konsultasi Sahabat Remaja PKBI DIY tahun 1998-1999 diketahui ada 26% dari 359 remaja di Yogyakarta mengaku pernah berhubungan seksual. Sedang dalam Jejak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY (Bernas,2002) tercatat 30 remaja di DIY dan Jawa Tengah telah melakukan seks bebas setiap hari. Dari hasil penelitian yang ada, diketahui bahwa rata-rata remaja berhubungan seksual pertama kali pada usia 17 tahun. Meski untuk remaja laki-laki rata-rata diawali pada usia 15 tahun.⁸

Kasus penyimpangan seksual yang dilakukan anak-anak seperti sodomi, pemerkosaan, tindakan tidak senonoh, dan lain-lain menunjukkan kesalahan informasi tentang pendidikan seks. Mereka biasanya terpengaruh oleh tingkah laku orang dewasa yang melakukan penyimpangan seks / menonton adegan dan gambar porno di majalah, TV, surat kabar, internet dan sebagainya; lalu mereka meniru apa yang mereka lihat. Kasus-kasus tersebut hanya sedikit yang terungkap di permukaan dan menunjukkan indikasi pendidikan seks yang salah.

Dalam keadaan tidak sadar, gadis L warga Pedan diperkosa dua kali oleh tersangka AS dengan dipegangi BL. Setelah puas melampiaskan nafsunya, AS langsung mengambil batang pohon singkong dan menusukkan ke bagian alat

⁷ Khamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal. 5

⁸ Pratiwi, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2004), hal. 41

vital tubuh korban hingga kedalaman 15 cm. Pada saat itu korban tidak dapat menjerit lagi, namun masih bernafas. Selanjutnya kedua tersangka AS dan BL meninggalkan korban tergeletak dalam keadaan sekarat.⁹

Dituduh telah mencabuli seorang gadis bernama Sul (16) warga Sleman, SK (29) yang kos di wilayah Gamping Sleman, terpaksa dilaporkan ke polisi. Atas dasar laporan itu, kini SK terpaksa harus meringkuk dalam tahanan Polsek Gamping. Sebenarnya SK merupakan pacar kakak korban yang kini sedang bekerja di luar negeri.¹⁰

Kehamilan sebelum nikah dan di luar nikah adalah kenyataan hidup. Dari hari ke hari frekuensi kehamilan tersebut nampaknya semakin meningkat bila upaya pencegahan tidak dilakukan. Semakin membengkaknya angka kehamilan sebelum nikah sekaligus membuat membengkaknya jumlah anak yang lahir dengan kualitas kecerdasan dan kualitas penyesuaian diri yang kurang baik. Hasil penelitian tentang kehamilan remaja umumnya menunjukkan bahwa salah satu penyebab kehamilan adalah kurangnya pemahaman remaja tentang masalah seksual¹¹. Padahal sebelum mereka menginjak dewasa, kemungkinan besar ketika masih anak-anak mereka mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks yang salah. Yang lebih mengkhawatirkan lagi, tidak adanya informasi tentang pendidikan seks tersebut dari orang tua / keluarga.

⁹ *Kedaulatan Rakyat*, 2 April 2002; Dikutip oleh Pratiwi, *op.cit*, hal. 108

¹⁰ *Ibid*, 8 Mei 2002; Dikutip oleh Pratiwi, *op.cit*, hal. 109

¹¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam (Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 32

Memang banyak orang tua yang merasa kebingungan ketika harus memberikan pendidikan seks pada anaknya. Mereka memilih tidak mau ambil peduli, yang ternyata berakibat si anak malah mencari informasi dari sumber lain secara sembunyi-sembunyi.¹²

Hal ini tentu saja tidak dikehendaki oleh siapapun, maka hal yang dapat dilakukan ialah pencegahan dan penanganan. Pemberian pengetahuan tentang seks seyogyanya tidak mengikuti pendidikan seks di negeri-negeri Barat, tetapi mengikuti cara-cara yang lebih Islami. Oleh karena itu, bimbingan seks yang diberikan oleh orang tua sangat berperan. Mengajarkan pendidikan seks yang Islami untuk anak sejak dini sangat penting dan diperlukan. Agama adalah merupakan masalah penting untuk membentengi masalah hubungan seks di luar nikah.

Berbicara masalah seks, hal itu merupakan suatu dorongan / naluri yang dimiliki oleh setiap manusia dan juga binatang. Dorongan-dorongan seks yang berasal dari dalam itu merupakan suatu peristiwa psikologi. Nafsu seks merupakan nafsu yang terkuat, sehingga di dalam urutan macam-macam nafsu, nafsu sekslah yang mula-mula disebut.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

“Hidup manusia dihiasi dengan nafsu seks terhadap perempuan.....” (Surat Ali Imran : 14)

Siegmund Freud mengatakan bahwa nafsu seks itu telah ada sejak manusia lahir bersama dengan nafsu makan-minum. Sebagaimana diketahui, bahwa

¹² Arina Publishing, *Cara Berkah Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Arina, 2006), hal. 92

setiap pria dan wanita sama-sama mempunyai naluri seks. Naluri yang dimilikinya sejak manusia pertama yaitu Adam dan Hawa sampai manusia terahir nanti sebagai keturunannya. Gejala naluri seks banyak dibicarakan orang, dan termasuk suatu hal yang menarik. Seks merupakan kebutuhan dasar, yang dahulu merupakan hal yang disembunyikan dan penyalurannya merupakan hak pribadi, tetapi sekarang oleh masyarakat dituntut untuk diketahui dan dinikmati sejauh mana hubungan seks itu dilakukan oleh suami-istri saja.¹³ Karena dalam hal pendidikan, pendidikan seks ini harus diaktualisasikan sehingga bisa diterima oleh masyarakat.

Abdullah Nashih Ulwan adalah salah satu pakar pendidikan muslim yang peduli terhadap pendidikan anak, banyak mengungkap pendidikan anak ini yang ditujukan pada setiap orang tua / pendidik agar memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Selama ini sebagian ahli pendidikan selalu berkiblat kepada tokoh-tokoh Barat, dalam hal ini mendidik anak, padahal untuk menggali hasanah ilmu pengetahuan Islam alangkah baiknya menggali dari tokoh-tokoh muslim tanpa menafikkan pendapat tokoh-tokoh barat.

Karya-karya Nashih Ulwan tentang pendidikan sudah banyak tersebar di Indonesia, salah satu karyanya yang sangat terkenal adalah Pendidikan Anak Menurut Islam yang terbagi menjadi empat jilid. Disitu Nashih Ulwan memaparkan dan membahas tentang semua permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan anak, terutama tentang pendidikan seks.

¹³ M.Ali Chasan Umar, *Kejahatan Seks dan Kehamilan di Luar Nikah Dalam Pandangan Islam*, (Semarang : CV Panca Agung, 1990), hal. 13

Kajian berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran (terutama dalam hal agama), selidik dengan fikiran¹⁴. Kata pemikiran berasal dari kata fikir yang artinya cara / hasil fikir.¹⁵ Sedang berfikir ialah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan memutuskan, dan sebagainya tentang sesuatu.¹⁶

Dengan demikian, pemikiran adalah ide / gagasan sebagai hasil dari proses penggunaan akal budi dalam mempertimbangkan dan merenungkan sesuatu.

Adapun yang dimaksud pemikiran dalam skripsi ini adalah gagasan Abdullah Nashih Ulwan dengan hasil proses menggunakan akal budi dalam mempertimbangkan dan merenungkan masalah pendidikan (khususnya pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak).

Dengan adanya hal inilah penulis ingin mengetahui pemikiran-pemikiran Nashih Ulwan tentang Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak-Anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak?
2. Bagaimana peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan

¹⁴ Depdikbud, *op.cit*, hal. 377

¹⁵ W.J.S Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986, hal. 753)

¹⁶ *Ibid*, hal. 752

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan :

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak.
2. Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

Kegunaan :

1. Dari segi teoritik, diharapkan dapat memperkaya wawasan pemikiran mengenai peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak.
2. Dari segi praktek, diharapkan dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam membimbing, mengajarkan, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam masalah seksual, sehingga dapat dijadikan upaya preventif untuk mencegah dan menghindari adanya penyelewengan dan penyimpangan seksual.
3. Dari segi akademik, untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Dalam koleksi skripsi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, terdapat skripsi yang berjudul “Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Psikologi)” ditulis oleh saudari Siti Masru’ah (1997)

menjelaskan mengenai pendidikan seks pada anak dalam pandangan pendidikan Islam yang dikaji melalui suatu tinjauan psikologi mengacu pada sumber-sumber normatif pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kemudian "Pendidikan Seks dan Implikasinya terhadap Akhlak Remaja (Perspekif PAI)" ditulis oleh saudari Fitriana (2001) menyatakan bahwa pengertian pendidikan seks harus ditanggapi dalam arti kata yang seluas-luasnya dan umum sifatnya. Pengertian seks tidak hanya terbatas pada masalah reproduksi, regenerasi, perkembangan jenis dalam pengertian biologis dan eksistensi speciesnya. Dan dikatakan umum karena menyangkut banyak hal mengenai proses sikap dan perilakunya dalam pergaulan.

Skripsi lain ditulis oleh saudara Ahul Muslim (2002) yang berjudul "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks yang Islami bagi Remaja". Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan seks termasuk dalam pendidikan akhlaq dan bentuk perilaku seks yang sehat merupakan buah dari kemuliaan akhlaq. Sedangkan kemuliaan akhlaq tidak mungkin teraih tanpa adanya keimanan yang lurus dan kokoh. Sehingga pendidikan keimanan itulah yang sebenarnya menjadi pondasi diberikannya pendidikan seks kepada anak-anak. Artinya, pendidikan seks yang disuguhkan kepada anak hendaknya mampu mengarahkan diri anak untuk lebih dekat dan lebih mencintai Allah, tidak sebagaimana umumnya pendidikan seks dewasa ini. Akibat tercabut dari akar moral, maka pendidikan seks yang disodorkan kepada anak lebih pada mempertontonkan hal-hal yang erotis dan romantis, yang ditampilkan hanya sebatas anatomi alat kelamin, fungsi dan perbedaan struktur tubuh lain antara

laki-laki dan wanita. Pendidikan seks adalah memberikan informasi yang benar tentang seks melalui suatu media / guru yang dapat dipertanggung jawabkan. Di dalamnya juga dikupas mengenai materi dan metode pendidikan seks bagi remaja yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam buku yang berjudul *Islam dan Pendidikan Seks* anak yang ditulis oleh Ayip Syafruddin dipaparkan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi para orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya, terutama dalam masalah seksual. Karena kewaspadaan dari para orang tua dalam mendidik anak sangat dituntut peranannya¹⁷.

Dalam skripsi ini penulis mencoba mengupas pemikiran Abdulah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak sesuai dengan pandangan Islam, begitu pula dengan konsep yang berkaitan dengan pendidikan seks tersebut. Jadi skripsi ini tetap memandang pendidikan seks yang diangkat dengan perspektif Islam.

E. Kerangka Teori

Mendengar kata seks yang diucapkan / ditulis sering membuat orang berfikir yang tidak-tidak, seakan-akan seks selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berbau porno dan semacamnya. Anggapan ini sangat keliru, karena seks tidak hanya menggambarkan hubungan badan ataupun masalah seputar perkelaminan saja. Tetapi mencakup penjabaran yang lebih luas, contohnya ketika anak laki-laki pertama kali mendapati celananya basah ketika bangun

¹⁷ Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo : CV Pustaka Mantiq), hal.19-20

tidur karena bermimpi, atau anak perempuan pertama kali mendapati darah pada celananya, tentu mereka akan bertanya, sebenarnya apa yang terjadi pada dirinya? Mereka (anak-anak) tidak pernah tahu, maka disinilah peran orang tua untuk memberikan informasi yang benar kepada anak-anaknya, agar anak-anak tidak salah mencari informasi.

Dulu para orang tua dan orang dewasa menganggap bahwa seks adalah masalah yang tabu. Berbicara mengenai pendidikan seks, tidak lepas dari sikap pro-kontra. Alasan mereka yang menolak adanya pendidikan seks adalah bahwa masalah tersebut adalah tabu. Mereka menganggap seks identik dengan kotor, cabul, dan porno. Betapapun banyak orang beranggapan bahwa masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, kenyataan sehari-hari tidak lepas dari kebutuhan seks. Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.¹⁸

Seks ialah jenis kelamin.¹⁹ Seks memiliki dua arti yaitu :

1. Dalam arti sempit : jenis kelamin itu sendiri, ciri-ciri badaniah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, hormon-hormon dalam tubuh dan proses pembuahan.
2. Dalam arti luas : mempunyai makna sebagai akibat adanya perbedaan jenis kelamin; antara lain : tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peranan, dan hubungan antara laki-laki dan perempuan.²⁰

¹⁸ Akhmad Azhar Abu Mikdad, *op.cit*, hal. 1

¹⁹ Depdikbud, *op.cit*, hal. 798

²⁰ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 245

Pendidikan seks yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses bimbingan dan pengarahan orang tua agar anak-anak mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks; sehingga dapat menyalurkannya ke jalan yang benar.

Dengan demikian, pendidikan seks selain berkaitan dengan fungsi alat reproduksi, juga disertai dengan pananaman moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Dalam teori psikologi perilaku-teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Skinner dalam buku yang berjudul *Teori-Teori Psikologi* menyatakan bahwa perilaku seseorang lebih banyak dipelajari melalui pengkondisian operan. Maksud dari Skinner ini diperkuat oleh pendapat Bandura yang menyatakan bahwa pengaruh utama perilaku ialah hasil dari meniru perilaku model. Melalui studi klasik, Bandura menunjukkan kecenderungan anak untuk meniru perilaku orang dewasa.²¹ Penelitian yang dilakukan Bandura ini menunjukkan bahwa perilaku sosial dapat dipelajari dengan cara meniru.

Studi yang dilakukan oleh ahli psikologi Black dan Bevan (1992)²² menunjukkan bahwa bila dilihat dari perspektif belajar sosial, anak belajar perilaku melalui apa yang mereka lihat, termasuk tayangan-tayangan media yang sangat berpengaruh pada kondisi kejiwaan anak. Biasanya anak meniru dan mencari materi seperti apa yang mereka lihat.

Pemikiran Sigmund Freud tentang seksualitas menyatakan bahwa untuk mengetahui perkembangan anak-anak, dapat diketahui melalui perkembangan psiko-seksualnya, yaitu ketika anak-anak berumur antara 0-12 tahun. Pada

²¹ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi (Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia)*, (Bandung : Nusamedia & Nuansa, 2007), hal. 29

²² *Ibid*, hal. 37

masa-masa tersebut mereka melewati empat fase perkembangan. Setelah melewati keempat fase itu (usia 12 tahun ke atas), maka anak-anak tersebut barulah disebut dengan anak remaja.

Dr. Boyke menyatakan dalam buku *Pendidikan Seks Anak Dalam Islam* bahwa pendidikan seks kepada anak-anak bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya, mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul; bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, disamping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.²³

Salim Sahli dalam buku karangan Akhmad Azhar Abu Mikdad yang berjudul *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Islam* mengemukakan bahwa pendidikan seks ialah : seks education / pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.²⁴

Ayip Syafruddin dalam bukunya “Islam dan Pendidikan Seks Anak” menyatakan bahwa Islam telah memberikan pedoman-pedoman yang bersifat

²³ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hal. 7

²⁴ Akhmad Azhar Abu Mikdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hal. 7-8

praktis dalam masalah seksualitas ini. Islam sebagai agama universal yang mengatur seluruh kehidupan manusia, menata hubungan sesama manusia agar harmonis dan berjalan seimbang. Oleh karena itu, faktor pendidikan mutlak diperlukan guna menanamkan nilai-nilai moral.

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga ia dapat menyalurkannya ke jalan yang legal.²⁵

Dengan demikian, pendidikan seks yang Islami merupakan bimbingan, arahan, dan pengajaran yang berkenaan dengan seks, organ seks, norma-norma yang berhubungan dengan seks menurut Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga manusia muslim bisa menjalankan kebutuhan seksual secara baik dan benar.²⁶

Dalam Al-Qur'an, Allah swt. mengatur kehidupan manusia agar terhindar dari seks bebas / perzinahan, dan aturan tersebut oleh Allah disebut pernikahan :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

“Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.....” (Surat An-Nur : 30)

Ayat diatas menunjukkan bahwa seks bebas / zina itu dilarang keras dalam agama, maka penyalurannya harus dengan jalan yang legal.

²⁵ *Ibid*, hal. 8

²⁶ Ahul Muslim, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks yang Islami Bagi Remaja*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 2

Hal ini perlu disadari bahwa pendidikan seks bagi anak-anak sangatlah penting. Adapun tentang peranan orang tua yang turut andil dalam memberikan pendidikan seks pada anak sejak lahir sampai dewasa. Nabi saw. dalam haditsnya :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يَهُودِيٌّ دَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ

“Tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, adapun yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani / Majusi adalah orang tuanya.” (Riwayat Bukhari)

Beberapa metode pendidikan seks yang dapat dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab, metode dengan keteladanan, metode mau'idhah, dan metode melatih diri untuk mengamalkan.

Maka orang tua sangat dituntut untuk dapat mengerti arti pentingnya pendidikan seks bagi anak-anak mereka, agar penyimpangan terhadap perilaku seksual yang sangat merisaukan dapat diminimalisir. Karena pendidikan seksual yang dimulai dari keluarga oleh orang tuanya sendiri, sedikit banyak akan membantu upaya bersama untuk meluruskan arti pendidikan seks yang sebenarnya.

Dengan demikian, skripsi yang mengambil judul “Pendidikan Seks yang Islami Bagi Anak-Anak (Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)” ini merupakan kajian literatur yang akan mengungkap tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”²⁷ atau cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dari ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁸

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat / kemanusiaan, berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.²⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research); yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Winarno Surachmad, yang dimaksud dengan

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9

²⁸ Depdikbud, *op.cit*, hal. 580-581

²⁹ *Ibid*, hal. 581

metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter.³⁰

2. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka pengumpulan informasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah pengumpulan data yang bersifat literer dan menggunakan metode / cara : membaca, menelaah, dan menganalisa sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam kaitannya dengan pengumpulan data ini, penulis menggunakan sumber data yang terbagi menjadi :

- a. Data primer : data yang berupa pemikiran-pemikiran Abdullah Nashih Ulwan secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan baik berupa buku yang ia tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain, artikel, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Data primer disini ialah buku yang berjudul “Pendidikan Anak Menurut Islam / Pendidikan Seks” (Bandung : Rosdakarya, 1992)
- b. Data sekunder : yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan Abdullah Nashih Ulwan maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan untuk

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV rajawali, 1986, hal. 753)

membantu data primer dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

Adapun data sekunder diantaranya adalah buku karangan Ayip Syafruddin yang berjudul Islam dan Pendidikan Seks Anak (Solo : Pustaka Mantiq, 1991), Kesehatan Mental Dalam Keluarga karya Prof. DR. Zakiah Daradjat (Jakarta : Pustaka Antara, 1991), Merawat Cinta Kasih karya DR. Ali Akbar (Jakarta : Pustaka Antara, 1981), Majalah Nakita Edisi Mendidik Anak Lelaki dan Perempuan (Jakarta : Gramedia, 2004), dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.³¹

Data primer yaitu buku Pendidikan Seks karangan Abdullah Nashih Ulwan dibaca, ditelaah, kemudian dianalisis. Analisis data primer ini juga dibantu dengan data sekunder yaitu literatur lain seperti buku, majalah, surat kabar, dll yang berhubungan / mendukung penelitian ini; yang memiliki kajian yang sama dengan buku data primer. Bahan pustaka tersebut memiliki gagasan dan pemikiran dari mereka sendiri (tokoh yang mengarangnya) maupun berbicara tentang gagasan dan pemikiran tentang Nashih Ulwan.

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989), hal. 44

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Psikologi dan Historis dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus untuk menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.³²

Psikologi ialah ilmu jiwa; ilmu yang menyelidiki tentang keadaan jiwa orang berdasarkan cara berfikir, bertindak, atau berperilaku orang itu.³³ Pendekatan Psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendekatan dengan ilmu jiwa yang digunakan untuk meneliti masalah pendidikan seks anak. Karena pendidikan seks tidak hanya menyangkut jenis kelamin saja, tetapi juga merupakan gejala kejiwaan yang harus disalurkan secara halal menurut syari'at Islam.

Historis ialah bersifat sejarah; bertalian dengan histori.³⁴ Sedang historis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil latar belakang kisah / sejarah Abdullah Nashih Ulwan pada masa lampau untuk mengetahui corak pemikiran beliau, yang pada akhirnya berpengaruh dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran dalam bidang pendidikan, yaitu pendidikan seks anak menurut Islam.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

³² Depdikbud, *op.cit*, hal.581

³³ Badudu & Sutan Moh. Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1094

³⁴ *Ibid*, hal. 514

Dalam bab ini penulis uraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Sekilas Tentang Abdullah Nashih Ulwan

Berisi uraian tentang Riwayat Hidup Singkat, Karya-Karya dan Corak Pemikirannya.

BAB III : Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak-Anak

Berisi uraian tentang Pengertian Anak-Anak, Perkembangan Masa Anak-Anak, Pengertian Pendidikan Seks, Dasar dan Tujuan Pendidikan Seks, dan Materi dan Metode Pendidikan Seks.

BAB IV : Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak-Anak

Mengupas tentang Tanggung Jawab Peran Pendidikan Seks, Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam, dan Pentingnya Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak-Anak

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini berisi tentang Kesimpulan juga Saran-Saran dan Kata Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengertian seks sebenarnya bukanlah hanya sekedar bagaimana cara melakukan hubungan seksual. Tetapi pendidikan seks itu mempunyai ruang pembahasan yang luas dan kompleks. Dengan demikian, pendidikan seks yang Islami merupakan bimbingan, arahan, dan pengajaran yang berkenaan dengan seks, organ seks, norma-norma yang berhubungan dengan kebutuhan seksual secara baik dan benar.

Dari analisa tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak, dapat diambil kesimpulan :

1. Konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak ialah bahwa Islam itu telah mengatur segala hal yang berhubungan dengan pendidikan seksual, khususnya bagi anak-anak. Islam sangat memperhatikan kesucian, baik dalam hal pemberian pendidikan seks maupun proses anak menuju pernikahan yaitu pranikah, nikah, dan pasca nikah telah diatur Islam secara komplit. Nashih Ulwan membahas berbagai masalah sekaligus memberikan solusi tentang masalah-masalah seksual seperti tidak menikah, keperawanan, perkosaan, dan khitan perempuan. Beliau juga memberi arahan tentang bagaimana cara menjaga kesucian (dalam hal menahan dorongan seksual jika belum mampu menikah dan kesucian dalam perkawinan), etika seksual, dan teknik seks; serta membahas tentang bagaimana seks itu

berkaitan dengan ibadah / ritus yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membahas tentang revolusi seksual yang terjadi pada masa lampau, yang berpengaruh terhadap perkembangan seksual akhir-akhir ini.

2. Adapun peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terbagi dalam dua aspek, yaitu internal (ke dalam) dan eksternal (ke luar). Tanggung jawab pendidikan seks secara internal antara lain :

- a. Mengajarkan etika meminta izin masuk rumah
- b. Mengajarkan etika memandang (muhrim, perempuan yang dilamar, istri, perempuan asing / non-muhrim, laki-laki kepada laki-laki lain, perempuan dengan perempuan lain, perempuan kafir kepada muslimah, memandang remaja, perempuan memandang laki-laki asing, memandang aurat anak kecil, dan memandang karena rukhsah / situasi mendesak)
- c. Menjauhkan anak-anak dari rangsangan seksual dengan upaya preventif, yaitu pengawasan baik kedalam (internal) maupun keluar (eksternal)
- d. Mengajarkan hukum agama pada anak usia puber dan akhil baligh; yaitu tentang tanda-tanda puber / akhil baligh, tata cara mandi besar, dan hakikat hubungan seksual dalam mengantarkan anak-anak mereka menuju perkawinan yang suci
- e. Menjelaskan seluk beluk seks kepada anak.

Sedangkan tanggung jawab orang tua secara eksternal yaitu :

- f. Mencegah kerusakan akibat fenomena kejahatan di masyarakat
- g. Memilihkan teman bergaul yang baik
- h. Pengawasan terhadap pengaruh pergaulan yang berlainan jenis
- i. Memilihkan sekolah yang baik
- j. Bekerjasama dengan media informasi, LSM (Lembaga Sosial Masyarakat), dan sebagainya.

C. Saran-Saran

Dalam rangka terwujudnya peranan orang tua dengan baik dalam pendidikan seks, serta terwujudnya anak yang sholeh-sholehah yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak, dan menjalankan syari'at Islam dengan baik, dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk para orang tua agar lebih serius lagi memperhatikan dan menjadi teladan dalam perkembangan anak-anaknya serta tidak henti-hentinya memberikan nasihat yang baik, terutama mengenai pendidikan seks yang Islami.
2. Bagi para guru dan pendidik lainnya untuk bisa memberikan pendidikan seks yang edukatif dan terarah, sehingga pengajaran pendidikan seks sejalan dengan aturan-aturan Islam.
3. Bagi para remaja dan adik-adikku tercinta, dituntut untuk lebih menambah wawasan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, agar dalam perjalanan mencari jati diri tidak terjerumus dalam jurang kehinaan.

D. Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga mempunyai guna dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan / pendidikan khususnya pendidikan seks

Kritikan yang sifatnya membangun selalu dinantikan dan diharapkan. Tak lupa melalui bab ini penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan skripsi ini.

Kiranya hanya kepada Allah-lah segala puji dan syukur selalu penulis panjatkan. Semoga Allah swt. selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Amani, 2002.
- , *Pendidikan Seks*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ahul Muslim, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks yang Islami Bagi Remaja*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : Antara, 1981.
- Ali Chasan. Muh, *Kejahatan Seks dan Kehamilan Di Luar nikah dalam Pandangan Islam*, Semarang : CV Pasca Agung, 1990.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Asy-Syifa', 1999.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV Rajawali, 1986.
- Apriliana, *Karakteristik dan Kebutuhan Anak Usia TK dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan*, Tugas Akhir, PGTKI Bina Insan Mulia, 2006.
- Arina Publishing, *Cara Berkah Mendidik Anak*, Yogyakarta : Arina, 2006.
- Badudu & Sutan Moh. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Antara, 1994.
- Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo : Pustaka Mantiq, 1991.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak (Jilid 2)*, Jakarta : Erlangga, 1999.
- Charles Tripp & Sayyid Quthb, *Para Perintis Jalan Baru Islam*, Bandung : Mizan, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

- Desminta, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Fachry Ali & Bachtiar Efendi, *Menambah Jalan Baru Islam*, Bandung : Mizan, 1986.
- Fathi Yakan, *Islam dan Seks*, Jakarta : CV Firdaus, 1991.
- Fitriana, *Pendidikan Seks dan Implikasinya Terhadap Akhlak Remaja (Perspektif PAI)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993.
- Hasan Al-Banna & Mustofa Mansur, *Jihad Ikhwanul Muslimin*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, Jakarta ; Darul Falah, tt.
- Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Kedaulatan Rakyat*, 2002.
- Khamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, Yogyakarta : UII Press, 2004.
- Mahfudli Sahli, *Etika Sexual*, Pekalongan : Bagahia, 1989.
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi (Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan Dan Pikiran Manusia)*, Bandung : Nusamedia & Nuansa, 2007.
- Muhammad Azmi, *Pengembangan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta : Belukar, 2006.
- Nakita, *Mendidik Anak Laki-Laki Dan Perempuan*, Jakarta : Gramedia, 2004.

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989.
- Pratiwi, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Yogyakarta : Tugu Publisher, 2004.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Rono Sulisty, *Pendidikan Seks*, Bandung : Elstar Offset, tt.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta : CV Rajawali, 1981.
- Shahid, Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*, Jakarta : Zahra, 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2006.
- Syarif Ash-Shawaf. Muh, *ABG Islami*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2003.
- Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Zahra, 1999.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- , *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Antara, 1991.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : NURRINA YUNIARTI
Nomor Induk : 04410676
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS
YANG ISLAMI BAGI ANAK ANAK (Kajian Atas Pemikiran
Abdullah Nashih Ulwan)**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19Desember 2007

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19Desember 2007
Moderator

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 12 Desember 2007

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/10120 /2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. H. Abd. Shomad, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

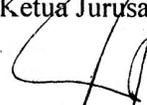
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : NURRINA YUNIARTI
NIM : 04410678
Jurusan : PAI
Judul : **PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS
YANG ISLAMI BAGI ANAK ANAK (Kajian Atas Pemikiran
Abdullah Nashih Ulwan)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Nurrina Juniarti
 NIM : 04410678
 Pembimbing : Drs. H. Abd. Shomad, M.A
 Judul : Pendidikan Seks Yang Islami Bagi Anak - Anak (Kajian Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Program Studi : PAI

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	14 Januari 2008	1	- Revisi BAB I (Tambahan Rumusan Masalah, Kerangka Teori) - Rancangan Sistematika BAB II	
2.	06 Februari 2008	2	BAB III	
3.	27 Februari 2008	3	BAB IV dan V	
4.	19 Maret 2008	4	Revisi BAB I	
5.	07 April 2008	5	- Revisi BAB I (Kerangka Teori) - Revisi BAB IV (Peranan Elus Orto)	

Yogyakarta, 30 - 4 - 08
 Pembimbing

Drs. H. Abd. Shomad, M.A
 NIP. 150183213

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurrina Yuniarti

Alamat : Terban Gk V/439 Yogyakarta 55223

Tempat,tanggal lahir : Yogyakarta, 01 Juni 1986

Nama Orang Tua

Ayah : Suparjiyono

Ibu : Siti Zaroch

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : 1. SD N Gondolayu I, lulus tahun 1998
2. SLTP N 14 Yogyakarta, lulus tahun 2001
3. MAN Yogyakarta I, lulus tahun 2004
4. Masuk Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta tahun 2004

Yogyakarta, Mei 2008

Penulis



Nurrina Yuniarti
NIM.: 04410678